BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai “Penerapan Strategi Komunikasi Interpersonal Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Anak Asuh Usia Middle Childhood (Studi pada LSM Panti Asuhan Muhammadiyah Kec. Kuranji, Kota Padang)” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan strategi komunikasi interpersonal pengasuh panti asuhan dalam pembentukan sikap kemandirian anak berperan cukup baik, namun terdapat lima aspek pendekatan humanistik dua aspek yang masih belum efektif diterapkan oleh pengasuh terhadap anak asuh di Panti Asuhan muhammadiyah kuranji yaitu aspek keterbukaan dan empati. Aspek empati merupakan landasan pertama sebelum aspek keterbukaan diterapkan karena dari aspek ini pengasuh bisa mengerti keadaan dan posisi anak asuh sebagai individu yang perlu perhatian dan kasih sayang untuk diayomi Aspek keterbukaan merupakan aspek yang paling mempengaruhi dan berperan dalam kualitas hubungan pengasuh dan anakanak asuhnya untuk membentuk sikap kemandirian anak asuh. Jika keterbukaan sudah terjalin, maka akan mempermudah proses-proses komunikasi interpersonal selanjutnya
2. Interaksi awal antara pengasuh dan anak asuh sudah pasti tidak berjalan dengan lancar dan canggung, karena para anak asuh memerlukan waktu untuk menerima orang baru di kehidupan mereka. Beberapa anak asuh belum berani terbuka terhadap pengasuh untuk menceritakan permasalahan mereka karena segan dan takut di perpanjang.
3. tantangan besar dalam membentuk sikap kemandirian anak binaan. Hambatan utama dalam komunikasi interpersonal antara pengasuh

dan anak-anak, serta kurangnya kemauan anak-anak untuk mendengarkan dan termotivasi, menjadi penghalang signifikan.

4. Selain itu, keterbatasan pengetahuan pengasuh tentang teknik komunikasi yang efektif dan pendekatan parenting yang sesuai untuk berbagai usia dan karakter anak turut memperburuk situasi. Kurangnya pelatihan dan edukasi tentang prinsip-prinsip parenting modern menyebabkan pengasuh kesulitan menangani tantangan perilaku dan emosional anak-anak. Akibatnya, anak-anak di panti asuhan tidak mendapatkan dukungan optimal untuk perkembangan holistik mereka, baik dari segi emosional, sosial, maupun intelektual.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini:

1. Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kuranji diharapkan untuk lebih mendalami dan menerapkan lima aspek pendekatan humanistik keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan dalam komunikasi mereka dengan anak-anak asuh. Selain itu, pengasuh juga disarankan untuk menerapkan komunikasi interpersonal yang efektif dengan masyarakat sekitar. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif anak-anak asuh dan memperkuat hubungan mereka dengan masyarakat.
2. Pengasuh perlu secara aktif mengevaluasi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam aspek empati dan keterbukaan. Hal ini bertujuan agar komunikasi interpersonal menjadi lebih efektif, yang pada gilirannya dapat memotivasi anak-anak asuh untuk mengembangkan sikap kemandirian. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui sesi refleksi atau umpan balik secara rutin, seperti diskusi atau tanya jawab. Diharapkan dapat memperlihatkan kepada anak-anak asuh bahwa mereka dipandang setara dalam interaksi. Artinya, pengasuh dan anak-anak asuh memiliki nilai dan kontribusi yang sama. Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta lingkungan yang

nyaman dan akrab, yang mendukung anak-anak dalam mengembangkan sikap kemandirian.

3. Membangun hubungan yang lebih erat, pengasuh bisa mengumpulkan anak-anak di aula setelah isya. Dalam sesi ini, pengasuh dapat memberikan motivasi melalui nasihat dan cerita teladan nabi tentang kemandirian. Kegiatan ini dapat membantu mempererat hubungan antara pengasuh dan anak-anak serta memotivasi mereka secara positif.
4. Melakukan sesi konseling secara teratur dapat membantu anak-anak dalam mengevaluasi dan mengatasi masalah pribadi mereka. Penting untuk menangani masalah anak-anak dengan serius, namun tidak memperpanjang pembahasan secara berlebihan. Konseling yang efektif akan memupuk sikap kemandirian dan membantu anak-anak mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik.